

Pembangunan Drainase dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Jalan Brigjend Katamso, Kota Medan

Zahwa Alya Azzahra Nasution¹, wiro oktavius ginting^{*2}

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

*Corresponding Author: wirooktaviusginting@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: January 20th, 2026

Revised: February 2 st, 2026

Production: January 28th, 2026

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana/>

E-ISSN: 3090-885X

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak pembangunan drainase terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Brigjend Katamso, Kelurahan Kampung Baru, Kota Medan. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah genangan dan banjir yang berulang, yang mengganggu aktivitas masyarakat serta menurunkan produktivitas ekonomi warga, khususnya pelaku usaha mikro di sepanjang kawasan penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi masyarakat sekitar dan pihak terkait yang terlibat atau terdampak langsung oleh pembangunan drainase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan drainase memberikan dampak positif berupa berkurangnya genangan, meningkatnya kebersihan lingkungan, dan kelancaran aksesibilitas wilayah. Perubahan tersebut berkontribusi pada stabilitas aktivitas sosial masyarakat dan peningkatan kenyamanan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya dampak negatif sementara selama proses konstruksi, seperti kemacetan, gangguan akses ke rumah dan tempat usaha, debu, serta penurunan omzet pada sebagian pedagang akibat berkurangnya pelanggan. Secara keseluruhan, pembangunan drainase dinilai efektif dalam memperbaiki kondisi lingkungan dan mendukung pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat setelah proyek selesai, tetapi memerlukan pengelolaan pelaksanaan yang lebih responsif agar dampak sosial ekonomi selama pembangunan dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Pembangunan Drainase, Dampak Sosial Ekonomi, Genangan, Usaha Mikro, Kota Medan

ABSTRACT

This study analyzes the impact of drainage development on the socio-economic conditions of local communities in Brigjend Katamso Street, Kampung Baru Village, Medan City. The study was motivated by recurring waterlogging and localized flooding, which disrupted daily activities and reduced residents' economic productivity, particularly among micro-business actors operating along the study area. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Research informants included local residents and relevant stakeholders who were directly involved in or affected by the drainage development project. The findings indicate that drainage development has generated positive impacts, including reduced waterlogging, improved environmental cleanliness, and enhanced accessibility. These improvements contributed to more stable social activities and greater comfort in conducting economic activities. However, temporary negative impacts were also identified during the construction phase, such as traffic congestion, limited access to homes and business locations, dust pollution, and decreased sales turnover among several vendors due to a decline in customer visits. Overall, the drainage development was considered effective in improving environmental conditions and supporting the recovery of local economic activities after project completion, although more responsive implementation management is needed to reduce socio-economic disruptions during construction.

Keyword: Drainage Development, Socio-Economic Impact, Waterlogging, Micro-Business Medan City



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur perkotaan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang strategis karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur tidak hanya dipahami sebagai proyek fisik, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang dapat memengaruhi kesejahteraan sosial, aktivitas ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Dalam konteks administrasi publik, keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik pada akhirnya diukur melalui sejauh mana kebijakan dan program pemerintah mampu menjawab kebutuhan warga secara nyata. Denhardt dan Denhardt (2015) menekankan bahwa orientasi pelayanan publik semestinya memusatkan perhatian pada kepentingan warga negara, sehingga pemerintah perlu memastikan pembangunan benar-benar berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

Salah satu infrastruktur dasar yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat perkotaan ialah sistem drainase. Drainase merupakan bagian penting dari pengelolaan air permukaan, terutama dalam mengalirkan kelebihan air hujan agar tidak menimbulkan genangan maupun banjir. Dalam regulasi, drainase didefinisikan sebagai saluran air di permukaan maupun di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun buatan, yang berfungsi mengalirkan kelebihan air menuju badan air penerima (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014). Dari aspek teknis, sistem drainase meliputi alur pembuangan air dari saluran kecil menuju saluran yang lebih besar hingga akhirnya dialirkan ke sungai atau laut (Kodoatie, 2005). Drainase yang bekerja dengan baik akan meminimalisasi genangan serta berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih sehat. Sebaliknya, apabila sistem drainase tidak memadai atau tidak terpelihara, genangan dapat menjadi penyebab lingkungan menjadi kotor serta menjadi sumber penyakit, yang kemudian menurunkan kualitas hidup masyarakat (Suripin, 2004).

Permasalahan drainase di perkotaan menjadi isu yang cukup menonjol karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Di antaranya ialah pertumbuhan penduduk, perubahan tata guna lahan, meningkatnya permukaan kedap air (seperti aspal dan beton), serta rendahnya kedisiplinan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam banyak kasus, masalah drainase bukan hanya disebabkan oleh kapasitas saluran yang kecil, tetapi juga oleh sedimentasi, tersumbatnya saluran akibat sampah, dan lemahnya pemeliharaan rutin. Kondisi ini pada akhirnya menimbulkan genangan yang berulang saat hujan deras dan memicu banjir lokal. Dampak dari persoalan drainase tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menimbulkan kerugian sosial ekonomi, misalnya gangguan mobilitas warga, meningkatnya risiko penyakit, serta menurunnya produktivitas aktivitas ekonomi harian.

Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang tidak terlepas dari persoalan banjir dan genangan. Secara geografis, wilayah Medan dilintasi oleh sejumlah sungai seperti Sei Deli,

Sei Babura, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan, dan lain-lain yang bermuara ke Selat Malaka. Kondisi geografis tersebut menunjukkan adanya potensi kerentanan terhadap banjir, khususnya ketika intensitas hujan tinggi dan daya tampung drainase tidak seimbang dengan limpasan air permukaan. Data lokasi banjir di Kota Medan menunjukkan terdapat kawasan-kawasan yang tergolong rawan dan berulang mengalami genangan (BPBD Kota Medan, 2023). Permasalahan ini menegaskan bahwa penguatan sistem drainase tidak sekadar kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari agenda pembangunan kota yang berkaitan langsung dengan keselamatan publik dan keberlangsungan aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Salah satu kawasan yang mengalami permasalahan tersebut adalah Jalan Brigjend Katamso, khususnya pada wilayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. Kawasan ini memiliki karakteristik sebagai jalur mobilitas utama sekaligus ruang aktivitas ekonomi masyarakat. Di sepanjang koridor jalan tersebut terdapat berbagai bentuk kegiatan ekonomi mikro seperti kios, warung, pedagang, dan jasa informal yang sangat bergantung pada kelancaran akses dan kondisi lingkungan sekitar. Namun sebelum adanya pembangunan drainase, wilayah ini dilaporkan sering mengalami genangan dan banjir ketika hujan turun dengan intensitas tinggi, yang menyebabkan aktivitas masyarakat terganggu serta menimbulkan kerugian ekonomi. Keadaan banjir di kawasan Brigjend Katamso juga terekam dalam pemberitaan dan dokumentasi lapangan yang menunjukkan tingginya genangan di pemukiman sekitar, bahkan pada beberapa kondisi air dapat mencapai ketinggian yang sangat menghambat mobilitas masyarakat.

Pemerintah daerah sebagai penyelenggara pelayanan publik perlu merespons persoalan tersebut melalui kebijakan pembangunan drainase perkotaan. Dalam kerangka pemerintahan daerah, mandat penyelenggaraan sistem drainase juga diperkuat oleh regulasi daerah. Peraturan Walikota Medan Nomor 67 Tahun 2017 menjelaskan fungsi dinas yang menangani urusan pekerjaan umum, termasuk sub urusan drainase. Dengan demikian, pembangunan drainase tidak hanya dipahami sebagai proyek fisik, tetapi juga sebagai implementasi kebijakan publik yang memerlukan tata kelola perencanaan, pelaksanaan, serta pemeliharaan jangka panjang (Peraturan Walikota Medan Nomor 67 Tahun 2017).

Pembangunan drainase pada Jalan Brigjend Katamso merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki fungsi saluran air guna meminimalisasi banjir. Dalam dokumen teknis pembangunan, proyek drainase dilaksanakan dengan pemasangan U-Ditch sebagai bagian dari perbaikan dan peningkatan kapasitas saluran (SDADMBK Kota Medan, 2021). Secara umum, pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, memperlancar aliran air, mengurangi genangan, serta menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Namun demikian, pembangunan infrastruktur pada masa pelaksanaan seringkali memunculkan dampak sosial ekonomi jangka pendek. Aktivitas konstruksi yang melibatkan penggalian saluran, penempatan material, serta penggunaan alat berat

berpotensi mengganggu aktivitas warga, menimbulkan kemacetan, dan menghambat akses menuju tempat tinggal maupun tempat usaha. Kondisi tersebut sangat mungkin menurunkan omzet pedagang dan mengurangi pendapatan pelaku usaha mikro sementara waktu.

Dalam studi dampak sosial ekonomi, pembangunan infrastruktur pada dasarnya dapat memunculkan perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara bersamaan. Suharto (2005) memaknai dampak sosial ekonomi sebagai perubahan yang memengaruhi kehidupan masyarakat termasuk pendapatan, peluang usaha, mobilitas, serta akses terhadap sumber daya. Vanclay (2003) juga menjelaskan bahwa dampak sosial dapat mencakup perubahan kenyamanan lingkungan, interaksi sosial, kesehatan, serta kualitas hidup. Dalam konteks wilayah dengan aktivitas ekonomi mikro yang tinggi, perubahan fisik akibat pembangunan drainase dapat berdampak langsung pada stabilitas ekonomi rumah tangga warga. Sementara itu, pada fase pasca pembangunan, keberadaan drainase yang lebih baik berpotensi meningkatkan kenyamanan kawasan, memperbaiki aksesibilitas, serta mendukung pertumbuhan aktivitas ekonomi yang lebih stabil.

Selain itu, pembangunan drainase perlu dilihat dalam kerangka pembangunan ekonomi lokal. Infrastruktur yang memadai dapat mendukung produktivitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. World Bank (1994) menegaskan bahwa infrastruktur memiliki peran signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan efisiensi kegiatan produksi, memperkuat konektivitas, dan memperbaiki akses layanan dasar. Dengan demikian, pembangunan drainase pada Jalan Brigjend Katamso tidak hanya bertujuan mengatasi persoalan banjir, tetapi juga diharapkan mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat setempat, terutama sektor informal yang sangat sensitif terhadap gangguan lingkungan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada analisis dampak pembangunan drainase terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Brigjend Katamso, Kelurahan Kampung Baru, Kota Medan. Kajian ini penting dilakukan karena pembangunan drainase tidak hanya menghadirkan manfaat teknis berupa pengurangan genangan, tetapi juga memunculkan dinamika sosial ekonomi yang perlu dipahami secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam kajian administrasi publik dan pembangunan perkotaan, khususnya dalam memahami pembangunan infrastruktur sebagai kebijakan publik yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Infrastruktur dan Drainase Perkotaan*

Infrastruktur merupakan fasilitas fisik yang mendukung keberlangsungan sistem sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk transportasi, sanitasi, serta drainase. Infrastruktur tidak hanya dipahami sebagai sarana teknis, tetapi menjadi kebutuhan publik yang memengaruhi produktivitas

aktivitas masyarakat. Grigg (1988) menjelaskan bahwa infrastruktur mencakup pekerjaan umum yang mendukung fungsi sosial ekonomi suatu wilayah, sehingga kualitasnya menjadi prasyarat bagi lingkungan perkotaan yang aman dan layak.

Drainase perkotaan adalah bagian dari infrastruktur dasar yang berfungsi mengalirkan kelebihan air permukaan agar tidak menimbulkan genangan dan banjir. Secara regulatif, drainase didefinisikan sebagai saluran air di permukaan maupun di bawah tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan, yang bertujuan mengalirkan kelebihan air menuju badan air penerima (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014). Kodoatie (2005) menjelaskan bahwa aliran drainase bergerak dari jaringan saluran kecil menuju saluran yang lebih besar, hingga akhirnya bermuara ke sungai atau laut. Keberadaan drainase yang berfungsi baik akan menjaga jalan tetap aman dilalui, mengurangi risiko genangan, serta mendukung kualitas lingkungan. Sebaliknya, drainase yang buruk dapat memicu lingkungan kotor dan menjadi sumber penyakit (Suripin, 2004).

2.2 *Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Infrastruktur*

Pembangunan infrastruktur drainase tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga membawa dampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Suharto (2005) memaknai dampak sosial ekonomi sebagai perubahan kondisi masyarakat yang dapat terlihat melalui pendapatan, kesempatan usaha, mobilitas, serta akses layanan. Dalam konteks drainase, dampak positif biasanya muncul setelah pembangunan selesai, seperti berkurangnya genangan, meningkatnya kenyamanan lingkungan, dan kelancaran akses yang mendukung aktivitas ekonomi warga. Namun, pada tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat dapat mengalami dampak negatif sementara berupa gangguan lalu lintas, penurunan kunjungan pelanggan ke usaha kecil, dan menurunnya pendapatan harian.

Vanclay (2003) menjelaskan bahwa dampak sosial dari pembangunan dapat mencakup perubahan kenyamanan hidup, kesehatan, hingga pola aktivitas masyarakat. Todaro dan Smith (2011) juga menekankan bahwa pembangunan dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi melalui perubahan kesempatan ekonomi dan stabilitas pendapatan rumah tangga. Oleh sebab itu, pembangunan drainase perlu dianalisis bukan hanya dari keberhasilan teknis, tetapi juga dari perubahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat sebelum, saat, dan setelah pembangunan.

2.3 *Infrastruktur dan Pembangunan Ekonomi Lokal*

Infrastruktur publik memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, terutama di kawasan yang aktivitas ekonominya didominasi oleh sektor informal dan usaha mikro. Infrastruktur yang baik berkontribusi pada kelancaran mobilitas, efisiensi distribusi barang/jasa, serta menurunkan risiko kerugian akibat gangguan lingkungan. World Bank (1994) menegaskan bahwa

infrastruktur merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan efisiensi kegiatan produksi dan distribusi, serta memperkuat akses layanan publik.

Dalam konteks pembangunan drainase, pengurangan genangan berpotensi memperbaiki daya tarik kawasan sebagai ruang ekonomi produktif. Hal ini dapat menciptakan stabilitas aktivitas usaha, menurunkan biaya akibat kerusakan barang atau gangguan operasional, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan. Dengan demikian, pembangunan drainase dapat dipahami sebagai investasi publik yang tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga menopang keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak pembangunan drainase terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan Jalan Brigjend Katamso, Kelurahan Kampung Baru, Kota Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara kontekstual melalui pengalaman, persepsi, serta penilaian masyarakat terhadap perubahan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pembangunan drainase. Desain deskriptif digunakan untuk menguraikan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai kondisi lapangan.

Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa kawasan tersebut merupakan wilayah yang mengalami permasalahan genangan dan banjir serta menjadi area pembangunan drainase yang berdampak langsung pada aktivitas masyarakat. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan mengalami dampak pembangunan drainase, baik dari unsur masyarakat sekitar maupun pihak instansi terkait. Informan utama mencakup warga yang tinggal di sekitar lokasi serta pelaku usaha mikro yang aktivitas ekonominya dipengaruhi oleh kondisi akses, genangan, dan proses pembangunan. Informan pendukung berasal dari pihak pemerintah/instansi yang terkait dengan pelaksanaan proyek drainase.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum pembangunan, perubahan yang dirasakan selama proses konstruksi, serta dampak pasca pembangunan drainase. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris terkait kondisi lingkungan fisik, aktivitas masyarakat, situasi mobilitas kawasan, serta bukti-bukti dampak yang muncul di sekitar lokasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti foto, catatan lapangan, dan sumber informasi terkait pembangunan drainase sebagai penguat hasil temuan lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan dampak sosial ekonomi pembangunan drainase berdasarkan temuan lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi agar hasil penelitian tetap konsisten dengan data yang diperoleh.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan drainase di Jalan Brigjend Katamso, Kelurahan Kampung Baru, Kota Medan menghasilkan perubahan yang nyata pada kondisi lingkungan dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Dampak yang muncul bersifat ganda. Pada satu sisi, pembangunan drainase memberikan manfaat jangka menengah hingga panjang berupa pengurangan genangan, peningkatan kebersihan lingkungan, serta kelancaran aksesibilitas yang mendukung aktivitas harian warga. Namun di sisi lain, pada fase pelaksanaan konstruksi terdapat gangguan sementara yang berpengaruh pada mobilitas serta pendapatan pelaku usaha, terutama yang beroperasi di sepanjang lokasi pembangunan. Temuan ini sejalan dengan konsep dampak sosial yang menekankan bahwa perubahan akibat pembangunan dapat memengaruhi kualitas hidup, kesehatan, pola aktivitas, serta penghidupan masyarakat (Vanclay, 2003).

4.1 Perbaikan Lingkungan dan Kelancaran Akses Wilayah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembangunan drainase berdampak positif terhadap kondisi lingkungan. Perbaikan drainase berkontribusi pada berkurangnya genangan air yang sebelumnya sering muncul ketika hujan turun, serta memperbaiki kualitas kebersihan wilayah. Secara umum, pembangunan tersebut dipersepsikan sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan banjir lokal sekaligus meningkatkan kenyamanan hidup masyarakat. Kondisi ini juga tergambar dalam temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan drainase memberikan dampak positif berupa lingkungan lebih bersih, pengurangan banjir, dan kelancaran aktivitas masyarakat.

Perubahan lingkungan pasca pembangunan bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Genangan air yang berlangsung lama umumnya meningkatkan risiko penyakit dan menciptakan lingkungan yang tidak higienis. Setelah pembangunan, masyarakat merasakan perbedaan nyata melalui berkurangnya genangan dan meningkatnya kenyamanan lingkungan tempat tinggal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“bebas genangan, lebih bersih, penurunan penyakit akibat banjir, dan ekonomi meningkat... pendapatan menjadi stabil sedikit.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan drainase tidak hanya mengurangi dampak fisik banjir, tetapi juga memperbaiki kualitas kesehatan lingkungan dan rasa aman warga.

Selain perubahan lingkungan, dampak lain yang signifikan adalah peningkatan aksesibilitas wilayah. Sebelum drainase dibangun, jalan utama sering terhambat genangan sehingga mobilitas masyarakat terganggu dan sebagian warga perlu mencari jalur alternatif. Pasca pembangunan, akses jalan utama dinilai lebih lancar. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyampaikan bahwa kondisi setelah pembangunan:

“sangat terasa, jalan utama tidak banjir jadi masyarakat tidak perlu mencari jalan alternatif.”

Secara praktis, kelancaran akses ini berdampak besar karena Jalan Brigjend Katamso merupakan kawasan dengan mobilitas tinggi dan menjadi ruang penting bagi aktivitas sosial serta ekonomi masyarakat. Temuan ini relevan dengan pemahaman bahwa infrastruktur publik, termasuk drainase, berperan menjaga keberlanjutan aktivitas masyarakat dalam sistem perkotaan. Infrastruktur dinilai berhasil apabila mampu berfungsi dengan baik pada aspek kapasitas, kondisi, serta keselamatan publik, sehingga dapat mendukung aktivitas masyarakat secara stabil (Grigg, 1988). Dengan demikian, perbaikan drainase di lokasi penelitian tidak hanya menghadirkan perubahan fisik saluran air, melainkan memperbaiki kualitas ruang hidup masyarakat dan memperkuat kelancaran aktivitas sehari-hari.

4.2 Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan: Aktivitas Usaha Lebih Stabil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembangunan drainase selesai, masyarakat merasakan dampak positif dalam aspek sosial ekonomi, terutama bagi kelompok yang menggantungkan pendapatan pada aktivitas ekonomi harian. Kawasan Brigjend Katamso dikenal sebagai wilayah dengan aktivitas ekonomi mikro cukup tinggi, seperti usaha kios, warung, perdagangan kecil, dan jasa informal yang sangat bergantung pada kelancaran akses serta kenyamanan lingkungan. Ketika genangan sering terjadi, aktivitas ekonomi menjadi tidak stabil karena pelanggan berkurang, jam operasional terbatas, serta muncul kerugian akibat gangguan lingkungan. Setelah drainase dibangun dan genangan mulai berkurang, aktivitas masyarakat kembali berjalan lebih lancar dan kondisi ekonomi dinilai lebih stabil. Temuan ini juga sesuai dengan ringkasan hasil penelitian yang menyebutkan adanya peningkatan pendapatan dan perbaikan aktivitas masyarakat sebagai dampak positif pembangunan.

Dampak positif tersebut terlihat dari persepsi warga mengenai pemulihan ekonomi setelah pembangunan. Sejumlah informan menyatakan bahwa setelah kondisi banjir menurun, usaha menjadi lebih nyaman dijalankan dan pendapatan lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Salah satu informan menyampaikan bahwa dampak pembangunan turut mengarah pada membaiknya ekonomi dan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan drainase bukan hanya dilihat dari aspek teknis pengendalian air, tetapi juga dari kontribusinya dalam memulihkan kegiatan ekonomi masyarakat, terutama sektor informal yang sangat rentan terhadap gangguan mobilitas dan lingkungan.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan gagasan dampak sosial ekonomi sebagai perubahan yang mencakup pendapatan, kesempatan usaha, serta mobilitas sosial masyarakat (Suharto, 2005). Ketika banjir dan genangan berkurang, masyarakat memperoleh keuntungan berupa efisiensi aktivitas, peningkatan kenyamanan, dan berkurangnya kerugian akibat gangguan lingkungan. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro, memperkuat daya tahan ekonomi rumah tangga, dan mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi, infrastruktur juga dikenal sebagai faktor pendukung pertumbuhan karena meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa serta memperlancar akses masyarakat terhadap ruang ekonomi (World Bank, 1994).

Selain dampak ekonomi, perubahan sosial juga terlihat melalui meningkatnya kenyamanan dan rasa aman masyarakat. Masyarakat memandang pembangunan drainase sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap kebutuhan publik, karena hasil yang dirasakan berkaitan langsung dengan kualitas hidup sehari-hari. Salah satu informan menjelaskan bahwa pembangunan memberi manfaat dan memperbaiki keadaan kawasan, sehingga masyarakat merasa terbantu dalam aktivitasnya. Kondisi tersebut menegaskan bahwa dampak pembangunan tidak hanya berada pada indikator ekonomi, tetapi juga pada kenyamanan, stabilitas aktivitas sosial, serta persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik.

4.3 Dampak Negatif Sementara Selama Konstruksi: Gangguan Usaha dan Keluhan Masyarakat

Meskipun manfaat pasca pembangunan terlihat jelas, penelitian juga menemukan dampak negatif jangka pendek yang cukup kuat selama fase pelaksanaan konstruksi. Gangguan tersebut terutama berkaitan dengan kemacetan, penyempitan badan jalan, debu, serta akses ke rumah dan tempat usaha yang menjadi lebih sulit akibat aktivitas proyek. Pada masa konstruksi, kondisi ini menimbulkan keluhan masyarakat karena aktivitas harian mereka terganggu, termasuk aktivitas ekonomi dan mobilitas. Dalam temuan penelitian dinyatakan bahwa selama pembangunan terjadi kemacetan serta gangguan yang memengaruhi aktivitas warga, khususnya pelaku usaha mikro yang beroperasi di sepanjang jalan.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menggambarkan respons masyarakat yang tidak sepenuhnya seragam. Sebagian masyarakat mendukung pembangunan karena berorientasi pada hasil jangka panjang, namun sebagian lainnya merasa terbebani oleh dampak langsung selama pengerjaan berlangsung. Salah satu informan menyampaikan bahwa hambatan utama selama pembangunan adalah akses jalan yang terganggu dan muncul banyak komplain warga karena khawatir kegiatan mereka terhambat. Dampak ini menjadi signifikan karena sebagian besar pelaku usaha kecil mengandalkan transaksi harian, sehingga penurunan kunjungan pelanggan langsung berpengaruh pada pendapatan.

Penelitian juga mengidentifikasi adanya penurunan aktivitas ekonomi pada area tertentu selama proyek berlangsung. Gangguan tersebut memicu turunnya jumlah pelanggan dan omzet penjualan, terutama di titik pembangunan yang paling padat material. Temuan lain menunjukkan bahwa selama pembangunan terdapat penurunan aktivitas ekonomi karena pelanggan berkurang serta kenyamanan kawasan menurun sementara waktu. Bahkan disebutkan bahwa pada beberapa titik, pelanggan pedagang bisa menurun hingga 30–50%, terutama di area yang paling dekat dengan galian drainase. Temuan ini menggambarkan bahwa pembangunan drainase, meskipun diperlukan, juga dapat menimbulkan kerugian sosial ekonomi jangka pendek yang harus dikelola secara lebih adaptif oleh pihak pelaksana.

Selain dampak ekonomi, penelitian menemukan adanya mekanisme adaptasi sosial masyarakat terhadap gangguan pembangunan. Salah satu bentuknya adalah upaya musyawarah agar akses jalan tetap terbuka dan tidak ditutup sepenuhnya sehingga aktivitas warga tetap dapat berlangsung. Informan menjelaskan bahwa masyarakat berupaya melakukan kesepakatan agar proses pembangunan tidak sepenuhnya mematikan akses transportasi. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi, tetapi tetap membutuhkan dukungan pemerintah melalui pengaturan teknis lapangan, komunikasi publik, dan pengendalian dampak sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembangunan drainase di Jalan Brigjend Katamso memberikan manfaat nyata berupa pengurangan genangan, peningkatan kebersihan, serta kelancaran akses yang mendukung stabilitas ekonomi warga setelah pembangunan selesai. Namun demikian, dampak negatif selama konstruksi juga perlu menjadi perhatian karena dapat menimbulkan kerugian sementara terutama bagi pelaku usaha kecil. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan pembangunan infrastruktur yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan dampak proses pelaksanaan agar manfaat jangka panjang dapat dicapai tanpa membebani kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi (Vanclay, 2003; Suharto, 2005).

5. KESIMPULAN

Pembangunan drainase di Jalan Brigjend Katamso, Kelurahan Kampung Baru, Kota Medan memberikan dampak yang nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kualitas lingkungan kawasan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan drainase berhasil menurunkan intensitas genangan yang sebelumnya sering terjadi ketika hujan turun dengan curah tinggi. Kondisi ini menciptakan perubahan lingkungan yang lebih bersih, lebih nyaman, serta meningkatkan rasa aman masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan tersebut menjadi penting karena genangan dan banjir yang berulang bukan hanya mengganggu kebersihan lingkungan, tetapi juga berdampak pada mobilitas warga, kenyamanan tinggal, dan kelancaran aktivitas sosial. Setelah pembangunan drainase selesai, masyarakat tidak lagi mengalami hambatan akses yang signifikan, sehingga pergerakan di sekitar wilayah penelitian menjadi lebih lancar dan aktivitas harian dapat berlangsung lebih efektif.

Dari sisi sosial ekonomi, pembangunan drainase berdampak positif terhadap stabilitas aktivitas usaha masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil yang menggantungkan pendapatan pada mobilitas dan kenyamanan kawasan. Berkurangnya genangan memberi ruang bagi kegiatan ekonomi berjalan lebih normal, pelanggan lebih mudah mengakses lokasi usaha, serta risiko kerugian akibat banjir dapat dikurangi. Dampak ini terlihat pada meningkatnya kenyamanan masyarakat dalam berusaha dan membaiknya stabilitas pendapatan dibandingkan sebelum pembangunan dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif yang bersifat sementara selama tahap pelaksanaan proyek. Aktivitas konstruksi yang melibatkan penggalian, penempatan material, dan penyempitan badan jalan menimbulkan kemacetan serta gangguan akses menuju rumah dan tempat usaha, sehingga pada beberapa titik terjadi penurunan jumlah pelanggan dan menurunnya omzet pedagang. Situasi ini memunculkan keluhan masyarakat karena proses pembangunan dianggap menghambat aktivitas ekonomi jangka pendek, terutama bagi kelompok yang penghasilannya sangat bergantung pada transaksi harian.

Dengan demikian, pembangunan drainase dapat dipahami sebagai kebijakan infrastruktur yang membawa manfaat jangka panjang namun tetap memerlukan pengelolaan pelaksanaan yang lebih responsif agar dampak sosial ekonomi selama konstruksi dapat diminimalkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan teknis yang matang, pengaturan lalu lintas yang efektif, komunikasi yang jelas kepada masyarakat, serta strategi mitigasi dampak bagi pelaku usaha di sekitar proyek. Apabila aspek-aspek tersebut dikelola dengan baik, pembangunan drainase tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengendalian genangan, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perkotaan secara lebih merata.

6. Daftar Pustaka

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan. (2023). *Laporan lokasi banjir di Kota Medan*.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The new public service: Serving, not steering* (4th ed.). Routledge.
- Grigg, N. S. (1988). *Infrastructure engineering and management*. Wiley.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar manajemen infrastruktur*. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan.
- Peraturan Walikota Medan Nomor 67 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kota Medan.
- SDADMBK Kota Medan. (2021). *Laporan tahunan pembangunan infrastruktur*.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suripin. (2004). *Sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan*. Andi Offset.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson.
- Vanclay, F. (2003). International principles for social impact assessment. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 21(1), 5–11.
- World Bank. (1994). *World development report 1994: Infrastructure for development*. Oxford University Press.
- Grigg, N. S. (1988). *Infrastructure engineering and management*. Wiley.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar manajemen infrastruktur*. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suripin. (2004). *Sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan*. Andi Offset.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson.

- Vanclay, F. (2003). International principles for social impact assessment. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 21(1), 5–11.
- World Bank. (1994). *World development report 1994: Infrastructure for development*. Oxford University Press
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Grigg, N. S. (1988). *Infrastructure engineering and management*. Wiley.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Vanclay, F. (2003). International principles for social impact assessment. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 21(1), 5–11.
- World Bank. (1994). *World development report 1994: Infrastructure for development*. Oxford University Press.